

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA (STUDI DI SMP NEGERI 17 BANDA ACEH)

Cut Meurah Badriatun Nufus¹, Daska Azis², M Hafizul Furqan³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

¹cutmeurah15072000@email.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Dikirim : 23-09-2021 Disetujui : 13-11-2021 Diterbitkan : 31-01-2022 Kata kunci: Implementasi; Program Adiwiyata; Lingkungan.	<i>Abstract: Environmental education is a solution to minimize environmental damage. One of the government's efforts in realizing environmental education is by launching the Adiwiyata program. Adiwiyata as a school program that aims to create good conditions for schools to become places of learning and awareness of school residents in an effort to encourage environmental conservation and sustainable development. The purpose of the Adiwiyata program is to create school citizens who are responsible for protecting and managing the environment through good school governance. The formulation of the research problem is how to implement the Adiwiyata program at SMP Negeri 17 Banda Aceh?. The research method uses a qualitative descriptive method with data collection techniques using interviews and observation sheets. The resource persons are principals, vice principals, Adiwiyata persons in charge and teachers. Data analysis using data triangulation technique. The results showed that the implementation of the Adiwiyata Program at SMPN 17 Banda Aceh had been implemented well. Preparation of environmental management programs in the form of hydroponic plants and waste banks, internalizing the values of environmental care in RPP and Learning, Fostering collaboration with DLHK3, SMK SMTI, and having adequate infrastructure.</i> Abstrak: Pendidikan lingkungan merupakan solusi untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan adalah dengan mencanangkan program Adiwiyata. Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah yang bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 17 Banda Aceh?. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara dan lembar observasi. Narasumber kepala sekolah, wakil kepala sekolah, penanggung jawab Adiwiyata dan guru. Analisis data menggunakan Teknik triangulasi data. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Implementasi Program Adiwiyata di SMPN 17 Banda Aceh telah diimplementasikan dengan baik. Penyusunan program pengelolaan lingkungan berupa tanaman hidroponik dan bank sampah, menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada RPP dan Pembelajaran, Menumbuhkan kerja sama bersama pihak DLHK3, SMK SMTI, serta memiliki sarana prasarana memadai.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup menjadi topik utama yang menarik dikaji saat ini. Pemanasan global, bencana alam, kekeringan dan kerusakan lingkungan lainnya menjadi pemberitaan internasional setiap saat. Kerusakan lingkungan hidup terjadi di mana-mana, baik dilakukan secara perorangan maupun dilakukan melalui perusahaan tertentu, aktivitas ini menjadi pemicu dampak negatif terhadap lingkungan (Gafur, 2013:1). Lingkungan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Setiap individu manusia berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dampak yang terjadi akibat dari kerusakan lingkungan hidup dapat dirasakan oleh seluruh penduduk bumi dengan adanya gejala-gejala alam yang menunjukkan ketidakwajaran (Hardiningtyas, 2016:49). Kerusakan lingkungan dapat mengganggu keseimbangan ekologi yang berdampak pada eksistensi manusia. Dengan terganggunya keseimbangan ekologi tersebut, kemampuan alam untuk produksi akan semakin menurun sedangkan kebutuhan manusia akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Kerusakan lingkungan juga dapat menyebabkan bencana alam yang menimbulkan korban baik material maupun mental.

Upaya untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup harus ditanamkan sejak dini dalam lingkungan pendidikan. Sejak kecil peserta didik harus dikenalkan dengan pendidikan lingkungan hidup. Salah satu komitmen masyarakat dan pemerintah internasional dalam menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan adalah melalui pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (*Environment Education*), yang merupakan kunci untuk mempersiapkan masyarakat dengan pengetahuan, keahlian, nilai dan sikap

peduli lingkungan sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah lingkungan (Desfandi, 2015:32).

Pendidikan lingkungan merupakan salah solusi untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan. Menurut Sumardi pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya. Atas dasar itulah pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan upaya penyadaran masyarakat akan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, menanamkan pengertian masyarakat terhadap permasalahannya, menumbuhkan rasa partisipasi dalam memelihara sumber daya alam sekitar agar tetap terlihat indah dan sehat (Adam, 2014 : 166). Setidaknya melalui pendidikan lingkungan dapat melakukan upaya mengurangi kerusakan yang terjadi pada lingkungan akibat dari kelalaian masyarakat sendiri.

Menurut Nurani (2014:54) Pendidikan lingkungan perlu diajarkan karena bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan dan menumbuhkan kepedulian dalam upaya memperbaiki kualitas hidup yang bersahabat dengan alam serta ramah terhadap lingkungan. Kondisi lingkungan sekolah yang baik bertujuan menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan penyadaran pada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan adalah dengan mencanangkan program adiwiyata. Program adiwiyata diharapkan mampu mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Menyikapi hal tersebut,

Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari MoU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Dalam mencapai tujuan program Adiwiyata, ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu (1.) Kebijakan berwawasan lingkungan, (2.) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3.) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4.) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Salah satu sekolah di Kota Banda Aceh yang menerapkan program Adiwiyata adalah SMP Negeri 17 Banda Aceh. Sekolah ini berhasil meraih penghargaan program Adiwiyata tingkat provinsi dan meraih juara 3 pada tahun 2017 dan 2018. Penghargaan yang didapat sekolah ini tentu merupakan hasil usaha seluruh pihak di sekolah baik itu guru, siswa, kepala sekolah dan tenaga-tenaga kependidikan yang berada di lingkungan sekolah. Berbagai upaya untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan seperti adanya pemilahan tempat sampah, residu, tanaman yang ada di sekolah, pengomposan dan lain sebagainya. Dan pihak sekolah sudah menerapkan program Adiwiyata ini sebagai ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah implementasi program adiwiyata di SMP Negeri 17 Banda Aceh?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode Penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Moleong (2007:11) berpendapat bahwa deskriptif merupakan laporan yang

mempunyai isi berupa kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Fokus penelitian ini adalah (1) implementasi program sekolah Adiwiyata di SMPN 17 Banda Aceh dan (2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata.

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh. Lokasi penelitian yang terkait adalah SMP Negeri 17 Banda Aceh. Karena SMP Negeri 17 Banda Aceh sebagai salah satu sekolah yang sudah termasuk program adiwiyata Provinsi dan telah menerima penghargaan Adiwiyata Provinsi. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi; 1) Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Banda Aceh, 2) Penanggung Jawab Program Adiwiyata, 3) Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Banda Aceh dan Guru di SMP Negeri 17 Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Model kualitatif model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:337), data yang dikumpulkan ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti pedoman reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Adiwiyata di SMPN 17 Banda Aceh

Dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup, langkah pertama dimulai dari lingkungan pendidikan atau sekolah. Oleh sebab itu pihak sekolah perlu memuat kebijakan yang mendukung pelaksanaan peningkatan kualitas lingkungan. Perumusan visi SMP Negeri 17 Banda Aceh mengacu kepada landasan filosofis bangsa, UUD 1945, UUSPN, dan peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan. Selain itu perumusan visi memperhatikan perkembangan global, iptek, sesuai dengan konteks daerah, sekolah, dan visi Dinas Pendidikan Provinsi

Aceh, dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perumusan visi sekolah dilakukan melalui musyawarah, sehingga visi memuat aspirasi warga sekolah dan stakeholdersnya.

Visi SMPN 17 Banda Aceh yaitu: “Mewujudkan Generasi Emas Yang Beriman, Bertaqwa, Berbudaya, Maju Dalam Prestasi, Mulia Dalam Budi Pekerti, Sehat Jasmani Dan Cinta Lingkungan”. Pada visi sekolah telah dicantumkan kebijakan peduli lingkungan yang selanjutnya dijalankan pada misi sekolah SMPN 17 Banda Aceh. Program sekolah Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata. Untuk mewujudkan program Adiwiyata sekolah harus berusaha memenuhi empat indikator yaitu;

1) Penyusunan Program Berwawasan Lingkungan

Dalam memenuhi predikat Adiwiyata di sekolah SMPN 17 Banda Aceh kebijakan yang dilakukan sekolah yaitu dengan membentuk tim Adiwiyata dan menyiapkan program-program pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Merujuk pada Permen LH No. 05 Tahun 2013 Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) harus mencantumkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi : Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu. SMPN 17 telah mengimplementasikan penyusunan program sekolah sesuai Peraturan Menteri tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak Muhammad Asri, S.Pd I., M.Pd dalam rencana kegiatan sekolah yang terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Sekolah SMPN 17 Banda Aceh dengan mempertahankan program

tanaman hidroponik di lingkungan sekolah. Dalam aspek menjaga kebersihan sekolah di sekolah ini juga memiliki program bank sampah yaitu sebuah program yang memberikan edukasi kepada siswa, guru hingga orang tua/ wali dalam memilah sampah, dan juga menanam pohon yang sifatnya herbal, sehingga ada dukungan penuh dan partisipasi dari komunitas sekolah.

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan terdiri atas komponen Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup dan Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (KLH, 2014). Tujuan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan ini untuk membentuk sikap peduli lingkungan dikalangan peserta didik. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi yang dilakukan di SMPN 17 Banda Aceh yaitu dengan mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan pada pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Hasil wawancara kepala sekolah ibu Qadarusmi, S.Si., M.Pd dan Ketua tim Program Adiwiyata ibu Kusmalawati, S.Pd di SMPN 17 Banda Aceh didapatkan informasi bahwa dalam mengimplementasi kurikulum berbasis lingkungan tersebut diamanahkan kepada seluruh dewan guru pada setiap mata pelajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan pada setiap mata pelajaran yang diampu dan tetap merujuk pada K-13. Perencanaan nilai-nilai kepedulian lingkungan pada mata pelajaran dimasukan ke dalam dalam RPP serta diaplikasikan pada proses pembelajaran lintas bidang studi, nilai-nilai yang dimaksud yaitu berkaitan dengan menjaga kebersihan, hidup sehat, menata lingkungan lebih sesuai untuk kenyamanan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kepala sekolah ibu Qadarusmi, S.Si., M.Pd menyebutkan dalam menciptakan sumber belajar di lingkungan sekolah, pihak sekolah mengembangkan lingkungan asri dengan penanaman 50 batang pohon di lingkungan sekolah dan membuat fasilitas belajar terdiri dari meja dan bangku yang dapat difungsikan untuk metode pembelajaran

outdoor study. Terkait pengembangan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran lingkungan hidup Pada tahun 2021 SMPN 17 Banda Aceh mengikuti kegiatan perlombaan adiwiyata jadi secara keseluruhan program adiwiyata yang dijalankan sekolah ini bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Penataan ruang kemudian warga sekolah yang membuat lingkungan menjadi lebih asri juga dilaksanakan oleh kegiatan ekstrakurikuler dibidang lingkungan yaitu ada tim adiwiyata yang dibentuk oleh sekolah untuk mengdisiplinkan kegiatan. Secara berkala sekolah mengadakan kegiatan menanam pohon, membuat pupuk kompos, memelihara tanaman-tanaman yang sudah ada, memilah sampah, dan sebagainya. Sehingga anak-anak bertanggung jawab terhadap kegiatan adiwiyata.

Pendapat guru SMPN 17 Banda Aceh terkait program adiwiyata, guru-guru secara langsung maupun tidak langsung mendukung program tersebut. Guru berpendapat dalam menumbuhkan pendidikan karakter peduli lingkungan masih dibutuhkan sosialisasi lebih intens dikarenakan masih terdapatnya karakter peserta didik yang minim kepedulian lingkungan hal ini terlihat dari masih ditemukan sampah di lingkungan sekolah serta penggunaan kertas dengan skala besar. Dengan adanya program adiwiyata ini diharapkan mampu mengajak siswa untuk dapat meminimalisirkan pemakaian kertas dan botol-botol bekas. Dalam Proses pembelajaran guru menumbuhkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa secara langsung dengan menumbuhkan kedisiplinan menghemat penggunaan listrik seperti menghidupkan dan mematikan kipas angin sebelum dan sesudah pembelajaran., sebelum dan setelah pembelajaran guru mengkondisikan kebersihan kelas sebelum memulai proses pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan sangat ditentukan oleh Tenaga pendidik yang harus memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran

lingkungan hidup. Tenaga pendidik harus mampu menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran (belajar aktif/ partisipatif) (Panggabean. 2016: 41).

3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Dalam menumbuhkan partisipasi dari berbagai komunitas di Sekolah SMPN 17. Berdasarkan hasil wawancara ketua tim Program Adiwiyata ibu Kusmalawati, S.Pd bahwa inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu telah melakukan kerja sama bersama pihak luar misalnya DLHK3, SMK SMTI dengan tujuan agar sekolah bisa berperan aktif bersama lembaga-lembaga tersebut. Selain itu sekolah melakukan pengelolaan sampah menjadi kompos, membuat pemilahan sampah dari kardus, tanaman hidroponik, membuat pengharum ruangan dari serai atau dari alam. Adanya inovasi tersebut menjadi salah satu penilaian tambah dalam program Adiwiyata ini.

Program Adiwiyata selama ini respon dari lingkungan sekitar sangat mendukung dengan memberikan berbagai informasi misalnya para pedagang yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk meminimalisir penggunaan plastik walaupun ada beberapa pedagang yang masih menggunakan plastik tetapi pihak sekolah menyarankan mereka juga mendukung kegiatan itu. Kemudian untuk masyarakat sekitar sekolah yang anak-anak sekolah di SMPN 17 Banda Aceh disarankan anak-anak membawa makanan menggunakan tumblr pada saat pergi sekolah. Jadi, respon mereka positif dan banyak dukungan yang diberikan dari pihak lingkungan sekolah dalam kegiatan Adiwiyata ini. Pihak sekolah telah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah dan menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain) (KLH, 2014).

4) Keadaan Sarana dan Prasarana Yang Terkait Dengan Program Adiwiyata

Panggabean, 2016:68 menyebutkan beberapa indikator yang termasuk dalam variabel Pengembangan dan atau Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah yang Ramah Lingkungan ini yaitu menyediakan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan, dan peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan memelihara sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

SMP Negeri 17 Banda Aceh telah memiliki berbagai sarana pendukung terkait program adiwiyata seperti pada gambar 1. Taman hidroponik dan pohon-pohon herbal hasil pengembangan sekolah menciptakan suasana belajar yang nyaman, bersih, hijau dan rindang.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) Taman Literasi, (b) Tanaman Hidroponik, dan (c) Kebun Tradisional di SMPN 17 Banda Aceh

Terkait pengelolaan limbah di SMPN 17 Banda Aceh telah disediakan tempat sampah berdasarkan jenis sampah baik itu sampah organik dengan warna hijau, sampah plastik diwarnai dengan merah. Sampah Botol dengan warna kuning dan abu-abu untuk sampah lainnya (gambar 2).



Gambar 2. Tempat sampah 4 warna dengan jenis sampah yang berbeda

Selanjutnya sampah yang telah terkumpul berdasarkan jenisnya dari tempat sampah dimasukkan ke Bank Sampah. Hal ini bertujuan untuk menangani pengolahan sampah dan menyadarkan masyarakat sekitar akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Pada SMPN 17 Banda Aceh telah tersedia Bank Sampah seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Bank sampah digunakan untuk mengumpulkan sampah kertas, plastik, anorganik, organik, dan B3

Pada SMPN 17 Banda Aceh terdapat pembuatan kompos dan budidaya ikan air tawar. Program ini dimaksud untuk siswa akan belajar menghargai lingkungan. Mereka akan belajar bagaimana sampah itu bisa bermanfaat bagi manusia bukan hanya sebagai sesuatu yang kotor. Kompos yang dihasilkan dapat digunakan untuk memupuk tanaman yang ada atau bisa menjadi bahan campuran media tanam dalam pot. Dengan sistem pemilahan ini diharapkan siswa dapat belajar betapa sampah yang semula kotor dapat ternyata memiliki nilai jual. Siswa akan menyadari bahwa peluang kerja ada di sekitarnya, bukan hanya dicari tetapi dapat juga diciptakan. Begitu pula dengan budidaya ikan air tawar salah satu upaya dalam menciptakan jiwa-jiwa entertainer bagi siswa ikan yang bisa diproduksi itu bisa dijual dan nanti hasil penjualannya digunakan untuk kegiatan-kegiatan adiwiyata juga. Mereka bisa menggunakan pengetahuan itu untuk melakukannya di rumah sebagai bekal dalam berwirausaha. Dalam mengedukasi melatih anak-anak dalam budidaya ikan air tawar dan pembuatan kompos ada penjaga sekolah yang bisa mendampingi anak-anak dalam memberikan pakan ikan tersebut. Seperti tertera pada gambar 4.



(a)



(b)

Gambar 4. Pembuatan Kompos dan Budidaya Ikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian merujuk pada empat komponen pokok dari program adiwiyata yaitu 1). Penyusunan Program berwawasan lingkungan, 2). Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, 3). Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, 4). Keadaan Sarana dan Prasarana yang terkait dengan Program Adiwiyata maka dapat disimpulkan SMPN 17 Banda telah mengimplementasikan keseluruhan item program adiwiyata dan mendapatkan prestasi sebagai juara 3 tingkat provinsi pada tahun 2017 dan 2018. Program adiwiyata yang telah dilaksanakan pada Sekolah SMPN 17 Banda Aceh agar dapat diikuti oleh sekolah lainnya, dikarenakan program ini dapat menghidupkan lingkungan sekolah yang asri, hijau, bersih sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, Ahmad Fajarisma Budi. 2014. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang". Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014; hlm. 166-173.

- Desfandi, Mirza. 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. Sosio Didaktika: Social Science Education Journal. Vol 2 No 1. ISSN p-ISSN: 2356-1386, e-ISSN: 2442-9430.
- Gafur, Lorensius. 2013. Mengorbankan Lingkungan Demi Hidup Manusia. Online: diakses pada <https://www.academia.edu/10457686/krisis-ekologis> tanggal 28 September 2021 pukul 17.30 WIB.
- Hardiningtyas, Puji Retno. 2016. Masalah Tanah dan Krisis Lingkungan di Bali dalam Antologi Puisi Dongeng Dari Utara Karya Made Adnyama Ole. Jurnal Atavisme, 19 (1), 45-59.
- Imron, Ali. 2011. Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, Deddy. 2015. Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Nurani, Novian Fitri., Saiful Ridlo dan Sri Mulyani Endang Susilowati. 2014. Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Berbasis Karakter Untuk Menumbuhkan Wawasan Dan Karakter Peduli Lingkungan. Unnes Journal of Biology Education. Vol. 3, No. 1, Hlm. 53-60.
- Panggabean, Rickson Rudyanto. 2016. Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata Nasional di SMA Negeri 1 Silahisabungan dan SMA Negeri 2 Sidikalang Kabupaten Dairi. Medan; Universitas Negeri Medan.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Jakarta: Menteri Negara Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

- Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Rohman, Arif. (2009). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: LaksBang Mediatama. Depdiknas. (1995).
- Setiawan, Guntur. 2004. Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soemarwoto Otto. Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan, Djambatan. Jakarta, 2004.
- Suharno. 2008. Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Bagi Para Calon Guru. Surakarta: Sebelas Maret Universitas Press.
- Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. (1997). Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (2009). Jakarta.